

BAB III

PROFIL KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REMBANG TAHUN 2011

3.1. Fungsi serta Visi dan Misi Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rembang

Kementerian Agama (Kemenag) Rembang berdiri sebagai lembaga yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang keagamaan. Pelaksanaan tugas didasarkan pada adanya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Kemenag Kabupaten Rembang berdasarkan Peraturan Kementerian Agama No. 8 tahun 2006 tentang Visi dan Misi Kementerian Agama dan Peraturan Kementerian Agama No. 3. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama. Visi yang diusung oleh Kemenag Kabupaten Rembang tahun 2011 yang dikepalai oleh Drs. H. Subchi, M.Ag adalah “terwujudnya masyarakat Kabupaten Rembang yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, sejahtera lahir dan batin”. Visi tersebut ditunjang dengan misi-misi berikut ini:

1. Meningkatkan kualitas hidup beragama
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
3. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Upaya untuk merealisasikan visi dan misi di atas, Kemenag Kabupaten Rembang diwujudkan dengan menjadikan Kemenag Kabupaten Rembang sebagai lembaga yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis di bidang keagamaan
2. Pelaksanaan urusan pemerintah di bidang keagamaan
3. Pengelolaan barang milik negara
4. Pengawasan dan pelaksanaan tugas di bidang pembinaan kehidupan keagamaan
5. Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama kepada Presiden (Kemenag Rembang, 2011).

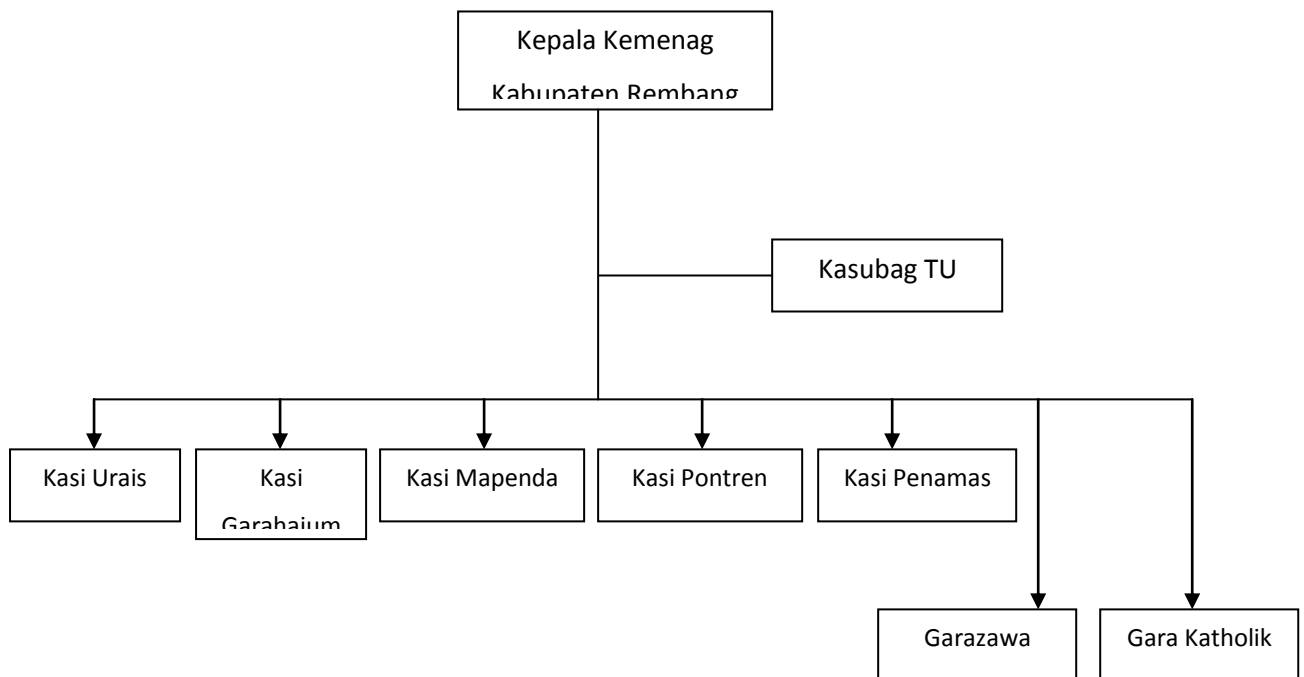
3.2. Seksi dan Struktur Organisasi Kemenag Kabupaten Rembang Tahun 2011

Di samping fungsi lembaga, untuk merealisasikan visi dan misi juga ditunjang dengan tata usaha dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan visi dan misi. Seksi-seksi yang ada di Kemenag Kabupaten Rembang meliputi:

1. Bagian Tata Usaha
2. Seksi Urusan Agama Islam(Urais)
3. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Garahajum)
4. Seksi Mapenda
5. Seksi Pondok Pesantren (Pontren)
6. Seksi Penerangan Masyarakat (Penamas)

7. Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf (Garazawa)
8. Seksi Penyelenggaraan Katholik (Gara Katholik) (Kemenag Rembang, 2011)

Struktur organisasi Kemenag Kabupaten Rembang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Arsip Kemenag Kabupaten Rembang, 2011

3.3. Deskripsi Pegawai Kemenag Kabupaten Rembang Tahun 2011

Selain seksi-seksi yang memiliki garis struktural, kinerja Kemenag Kabupaten Rembang juga didukung oleh pegawai fungsional. Secara lebih lengkap, klasifikasi dan jumlah pegawai struktural dan fungsional di Kemenag Kabupaten Rembang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klasifikasi dan Jumlah Pegawai Struktural dan Fungsional Kemenag
Rembang 2011

NO	UNIT KERJA	JENIS KELAMIN		GOLONGAN				TOTAL
		L	P	I	II	III	IV	
1	BAG TU	11	10	1	6	12	2	21
2	SEKSI URAIS	4	2	2		4	0	6
3	SEKSI PENAMAS	2	5	1	4	2		7
4	SEKSI MAPENDA	4	3		1	6		7
5	SEKSI PK PONTREN	3	2		1	4		5
6	SEKSI HAJUM	3	1		1	2	1	4
7	GARAZAWA		2			2		2
8	GARA KATHOLIK	1				1		1
9	KUA	40	11	1	4	45	1	51
10	PENGHULU	15				15		15
11	FUNGSIONAL PERENCANA		2			2		2
12	FUNGSIONAL PENYULUH	6	2			8		8
13	PENGAWAS	17	2				19	19
14	GURU	80	63		21	85	37	143
	JUMLAH	186	105	5	38	188	60	291

Sumber: Dokumentasi Kemenag Kabupaten Rembang, 2011

3.4. Profil Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2011

Penyelenggaraan Haji di lingkungan Kabupaten Rembang ditangani oleh salah satu seksi di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rembang yakni Seksi Haji dan Umrah (Hajum). Seksi ini bertanggung jawab terhadap terlaksankannya penyelenggaraan haji dan umrah. Seksi

Hajum tahun 2011 diketuai oleh Drs. H.M. Mahmudi, M.M yang telah menjabat sebagai Kepala Seksi (Kasi) Hajum semenjak 2007.

3.5. Kepanitiaan Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag Kabupaten Rembang Tahun 2011

Penyelenggaraan haji tahun 2011 dilaksanakan dengan membentuk dua kelompok petugas yang disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan haji. Kedua kelompok petugas tersebut adalah petugas pembimbing/tutor serta petugas pemberangkatan dan pemulangan. Kelompok petugas pembimbing dibentuk secara internal oleh Kemenag Kabupaten Rembang yang dikoordinatori oleh Seksi Hajum dan disahkan oleh Kepala Kemenag Kabupaten Rembang. Kelompok pembimbing/tutor terdiri dari 19 orang yang terbagi ke dalam 6 (enam) bidang aspek bimbingan. Berikut ini adalah susunan pembimbing/tutor dalam penyelenggaraan haji tahun 2011:

Tabel 3.2
Daftar Pembimbing/Tutor Manasik Haji Kemenag Rembang 2011

No	Nama	Materi	Ket
1	H. Suwardi, S.Ag	Ihram	Koord
2	K.H. Adib Munawir	Ihram	
3	H. Badrudin, S.Ag	Ihram	
4	Drs. H.A. Junaidi I	Sa'i	Koord
5	K.H. Faruq Zein	Sa'i	
6	H. Munadi al-Hafidz	Sa'i	
7	Drs. H. Hadi P	Wukuf di Arofah	Koord
8	K.H. Wahib Qohar	Wukuf di Arofah	
9	K.H. Syahlan M. Noor	Wukuf di Arofah	
10	K.H. Hasim Musa	Wukuf di Arofah	
11	Drs. H.M. Rofiq Musa	Mabid di Muzdalifah	Koord
12	K.H. Masyhadi Abdullah	Mabid di Muzdalifah	
13	H. Badrudin, S.Ag	Mabid di	

		Muzdalifah	
14	K.H. Roghib Mabror	Mabid di Muzdalifah	
15	K.H. Chazim Mabror	Melontar Jumroh	Koord
16	K.H. Arief Zaenal Arifin	Melontar Jumroh	
17	Drs. H.M. Mahmudi, M.M	Melontar Jumroh	
18	H. Ali Munadi, S.H	Thowaf	Koord
19	H. SUwardi, S.Ag	Thowaf	
20	K.H. Haidlor	Thowaf	
21	Drs. H.M. Mahmudi, M.M	Keselamatan Penerbangan	

Sumber: Arsip Kemenag Kabupaten Rembang, 2011

Dari daftar di atas dapat diketahui bahwa dari ke-19 orang yang dipercaya dan ditunjuk sebagai pembimbing, terdapat 2 orang yang merangkap sebagai pembimbing dengan materi yang berbeda, yakni Bapak Mahmudi dan Bapak Badrudin. Pembimbing-pembimbing di atas melaksanakan tugas pada saat manasik diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Rembang. Sedangkan manasik di tingkatan kecamatan diselenggarakan oleh masing-masing KUA.

Sedangkan kelompok petugas/panitia pemberangkatan dan pemulangan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat Kabupaten Rembang yang akan berangkat menunaikan ibadah haji
- b. Mengatur pemberangkatan dan pemulangan haji Kabupaten Rembang dengan sebaik-baiknya
- c. Mengadakan pengamanan dan ketertiban pemberangkatan serta pemulangan haji Kabupaten Rembang termasuk barang-barang bawaan.
- d. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada Bupati

Panitia pemberangkatan dan pemulangan dibentuk dengan melibatkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rembang dan beberapa dinas yang terkait dengan pemberangkatan dan pemulangan serta tokoh-tokoh masyarakat. Legalitas kelompok petugas ini langsung diberikan oleh Bupati Rembang, Moch. Salim. Kelompok dinas yang dilibatkan di antaranya Pemerintah Kabupaten Rembang, Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, KODIM, Polres, KUA, dan Camat. Panitia ini diketuai langsung oleh Kepala Kemenag Kabupaten Rembang dan berjumlah 56 orang. Ke-56 orang ini terdiri dari berbagai elemen yang telah disebutkan di atas dan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Elemen Kepanitiaan Pemberangkatan dan Pemulangan
Haji Kemenag Rembang 2011

No	Dinas/Elemen	Jumlah
1	Pemkab Rembang	9
2	Kemenag Rembang	20
3	Dinas Kesehatan	1
4	Polres Rembang	2
5	Kodim	1
6	KUA	9
7	Kecamatan	9
8	Tokoh Masyarakat	2
9	Tokoh Pendidikan	1
10	Dinas Perhubungan	1
11	Pengawas PAI	1
	Jumlah	56

Sumber: Arsip Kemenag Kabupaten Rembang, 2011

3.6. Implementasi Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Rembang pada Tahun 2011

3.6.1. Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Rembang pada Tahun 2011

Perencanaan penyelenggaraan ibadah haji Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rembang tahun 2011 didasarkan pada hasil evaluasi kinerja penyelenggaraan ibadah haji tahun sebelumnya, yakni tahun 2010 dan juga keadaan serta perkiraan keadaan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011. Evaluasi kinerja penyelenggaraan ibadah haji tahun 2010 menghasilkan dua hal yang menjadi rekomendasi dan rujukan untuk diadakan perbaikan pada penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 2011. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Kasi Hajum Kemenag Kabupaten Rembang 2011, 11 Agustus 2012):

1. Kurang maksimalnya kinerja dari Ketua Regu (Karu)

Pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2010, Ketua Regu (Karu) belum dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Hal ini berdasarkan laporan dari Ketua Rombongan (Karom) yang memberikan pernyataan bahwa Karu masih kurang dapat memahami tugas sehingga tampak kekurangmandiriannya. Beberapa tugas yang seharusnya telah dipahami dan dapat dikerjakan secara langsung oleh Karu pada kenyataannya belum optimal dan tidak jarang Karom harus turun tangan secara langsung. Hal ini seperti mempersiapkan regu ketika akan

meninggalkan penginapan (hotel) maupun saat mengatur regu manakala melaksanakan ibadah haji seperti thawaf dan sa'i.

2. Kurang maksimalnya manasik haji

Kurang maksimalnya manasik haji disebabkan oleh pelaksanaan manasik haji yang menunggu turunnya Keputusan Presiden (Keppres) tentang biaya dan penyelenggaraan manasik haji. Terlalu mepetnya jadwal manasik haji dengan jadwal pemberangkatan menyebabkan pelaksanaan manasik haji kurang maksimal. Pelaksanaan manasik haji yang berdekatan dengan waktu pemberangkatan menyebabkan tidak sedikit jamaah calon haji yang tidak maksimal dalam mengikuti manasik haji. Hal ini dapat terjadi karena dalam rentang waktu yang disediakan berdasarkan Keppres, para jamaah calon haji juga mempunyai kesibukan yang berhubungan dengan pemberangkatan haji seperti persiapan pelepasan yang diiringi dengan tasyakuran serta mencari keperluan yang dibutuhkan pada saat ibadah haji. Aktifitas jamaah calon haji tersebut juga penting sehingga secara tidak langsung terjadi tarik menarik antara jadwal manasik dengan jadwal kegiatan pribadi para jamaah calon haji.

Selain kedua masalah tersebut, hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan ibadah haji tidak terjadi permasalahan, baik dalam pelaksanaan haji maupun dalam pemulangan haji. Keadaan tahun yang akan datang, yakni tahun 2011 berhubungan dengan jumlah jamaah calon haji yang terdaftar di Kemenag Kabupaten Rembang. Daftar jamaah calon haji tahun 2011 lebih banyak dibandingkan dengan jamaah calon haji pada tahun

2010. Keadaan ini secara otomatis akan membutuhkan penanganan yang lebih dari tahun 2010. Sedangkan perkiraan keadaan tahun 2011 berhubungan dengan Keppres yang diperkirakan tidak akan jauh berbeda dengan tahun 2010 yang disahkan dan berlaku saat telah mendekati jadwal pemberangkatan.

Keadaan-keadaan sebagaimana disebutkan di atas membuat Kasi Garahajum Kemenag Kabupaten Rembang memilih untuk melakukan perencanaan yang sedikit berbeda dengan perencanaan tahun 2010. Perbedaan perencanaan tersebut terpusat pada rencana jadwal manasik haji. Hal ini menjadi prioritas perencanaan dengan bercermin pada evaluasi penyelenggaraan haji tahun 2010. Sedangkan perencanaan penyelenggaraan haji saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan tetap sama dengan tahun 2010. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan dan pasca haji tahun 2010 tidak mengalami permasalahan. Perencanaan penyelenggaraan ibadah haji Kemenag Kabupaten Rembang tahun 2011 dilaksanakan pada bulan Maret 2011. Berikut ini adalah perencanaan penyelenggaraan haji tahun 2011 di Kemenag Kabupaten Rembang:

1. Pemilihan dan penetapan petugas haji

Rencana pemilihan dan penetapan petugas haji berdasarkan pada evaluasi kerja tahun 2010 dan realita keadaan jumlah jamaah calon haji tahun 2011. Petugas haji tahun 2010 pada perencanaan penyelenggaraan haji tahun 2011 akan dipertahankan dengan syarat apabila pihak petugas masih mau dan mampu melaksanakan tugasnya. Manakala petugas

tahun 2010 menyatakan tidak mau atau tidak mampu lagi, maka akan dicarikan penggantinya. Selain mempertahankan petugas haji tahun 2010, pada tahun 2011 akan ditambah jumlah petugas haji yang disesuaikan dengan adanya peningkatan jumlah jamaah calon haji.

Rekrutmen petugas haji tahun 2011 akan dilaksanakan dengan system tes tertulis dan rekrutmen Karu tahun 2010 yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2011. Tes tertulis dilaksanakan untuk merekrut petugas pembantu lapangan sedangkan rekrutmen dari Karu dilaksanakan untuk menambah kebutuhan Karom. Rekrutmen untuk kebutuhan Karom akan dilaksanakan dengan melakukan jajak pendapat para Karom 2010 untuk menentukan Karu 2010 yang dipandang layak untuk menjadi petugas Karom. Namun jika menurut Karom 2010 ada sosok yang lebih tepat untuk mengisi Karom 2011 dan bukan dari Karu 2010, maka hal itu juga akan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih tambahan petugas Karom 2011.

2. Pelatihan dan pembinaan petugas haji

Setelah rekrutmen, petugas haji yang terpilih kemudian akan mendapatkan pelatihan dan pembinaan petugas haji. Dalam pelatihan dan pembinaan petugas haji, prioritas utama yang direncanakan adalah pelatihan dan pembinaan terhadap petugas haji yang baru. Pelatihan dan pembinaan tersebut akan dilaksanakan dengan melibatkan petugas haji yang telah bekerja pada tahun 2010. Hal ini dilakukan karena dipandang

memiliki dua keuntungan yakni semakin mematangkan petugas haji yang terpilih pada tahun 2010 serta lebih untung dari aspek pembiayaan.

3. Sosialisasi dan pemahaman tentang ibadah haji

Program sosialisasi dan pemahaman tentang ibadah haji direncanakan akan dilaksanakan oleh pihak Kemenag dengan menggandeng Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan di Kabupaten Rembang. Meskipun demikian, proses tersebut juga tetap melibatkan Kemenag dengan menyertakan pegawai Kemenag untuk mengawasi pelaksanaan sosialisasi serta juga sebagai narasumber sosialisasi. Jadi pada dasarnya KUA hanya sebagai media penyelenggaraan sosialisasi tentang ibadah haji. Namun dalam hal pemahaman ibadah haji KUA dilibatkan sebagai narasumber. Hal ini dilakukan karena faktor kedekatan dan frekuensi yang lebih yang dimiliki KUA dibandingkan dengan pegawai Kemenag Kabupaten Rembang. Penekanan pemahaman ibadah haji selain dipusatkan pada pemahaman tentang ketentuan-ketentuan pelaksanaan ibadah haji juga ditekankan pada pembinaan kemampuan Ketua Regu (Karu). Sosialisasi ini akan dilaksanakan pada bulan Juni.

4. Manasik haji (pembinaan pada jamaah calon haji)

Manasik haji menjadi prioritas utama dalam perencanaan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011. Dengan berkaca pada evaluasi tahun 2010, manasik haji rencananya akan dilakukan lebih awal meskipun belum ada Keppres. Manasik haji rencananya akan

dilaksanakan dalam dua tahap yakni tahap KUA dan tahap Kemenag. Manasik haji tahap KUA akan dilaksanakan pada bulan Juni setelah adanya sosialisasi hingga akhir bulan. Sedangkan tahap manasik haji Kemenag akan dilaksanakan pada bulan Juli selama dua minggu.

Pembiayaan manasik haji tahun 2011 ditetapkan berdasarkan biaya manasik haji 2010 dengan catatan tidak menutup kemungkinan adanya tambahan maupun pengurangan yang disesuaikan dengan Keppres 2011. Besaran biaya dan kemungkinan yang terjadi tersebut disosialisasikan kepada para jamaah dan kemudian diadakan kesepakatan.

“Gimana lagi *mas*, seandainya tidak disosialisasikan dan dibuat kesepakatan, nanti malah dapat menimbulkan permasalahan baru. Sosialisasi dilakukan pada saat sosialisasi awal. Umumnya para jamaah dapat menerima dan bahkan mendukung apa yang telah direncanakan oleh kami.” (Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Kasi Hajum Kemenag Kabupaten Rembang 2011, 11 Agustus 2012)

Sedangkan untuk pelaksanaan haji dan pemulangan haji, Kemenag masih menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan karena dalam dua proses tersebut, Kemenag hanya menjadi mitra dan pelaksanaannya telah *diback up* oleh instansi-instansi tertentu yang bekerja sama dengan Kemenag seperti dinas pehubungan dan dinas kesehatan.

3.6.2. Implementasi Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji di

Kementerian Agama Kabupaten Rembang pada Tahun 2011

Perencanaan penyelenggaraan ibadah haji 2011 yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kemenag Kabupaten Rembang kemudian diimplementasikan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penetapan petugas haji

Pemilihan dan penetapan petugas haji dilaksanakan pada bulan Mei. Untuk rekrutmen petugas haji yang bertugas membantu di lapangan dilaksanakan pada bulan Mei dan berhasil memperoleh 10 orang petugas haji yang bertugas membantu di lapangan. Sedangkan tambahan Karom dilakukan dengan pertimbangan Karom tahun 2010. Dari hasil tersebut ditambahkan.

2. Pelatihan dan pembinaan petugas haji

Pelatihan dan pembinaan petugas haji dilaksanakan selama 1 (satu) minggu. Pembagian waktunya, 2 hari untuk pemberian materi teoritis, 3 hari materi praktikum dan 1 hari untuk evaluasi. Sehari di antara materi teori dan praktek, petugas diberikan waktu libur. Pelatihan ini diisi oleh seluruh Karom tahun 2010 dan dibantu oleh petugas Kemenag Kabupaten Rembang. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil yang memuaskan di mana para petugas haji mampu mengetahui, memahami dan mempraktekkan dengan baik dan benar.

3. Sosialisasi dan pemahaman jamaah calon haji

Sosialisasi pertama kali dilaksanakan oleh Kemenag dengan bertempat di Pendopo Kabupaten Rembang pada awal bulan Juni 2011. Sosialisasi berisikan materi tentang ketentuan-ketentuan yang harus

diketahui dan dilaksanakan oleh para calon jamaah haji. Materi-materinya meliputi tentang pelunasan pembiayaan haji, ketentuan pelaksanaan manasik haji, hingga gambaran tentang pemberangkatan jamaah calon haji. Sedangkan pemahaman tentang pelaksanaan haji secara lanjut dilaksanakan di masing-masing kecamatan yang dikoordinasi oleh KUA. Pemahaman di kecamatan tersebut juga mencakup praktek pelaksanaan haji. Harapannya ketika manasik dilaksanakan oleh Kemenag Kabupaten Rembang jamaah akan lebih mudah dan lebih terkondisikan sehingga akan lebih maksimal dalam *menglanyakan* praktek haji dalam manasik haji.

Pelaksanaan manasik haji di tingkat Kemenag Kabupaten Rembang dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 18 Juli 2011. Pelaksanaan ini terhitung lebih awal dari jadwal yang tertera pada surat tugas yang ditetapkan pada bulan Juni 2011 di mana disebutkan bahwa manasik tingkat Kemenag akan diakhiri pada tanggal 26 Juli 2011. Perubahan jadwal ini dikarenakan jadwal puasa.

“Pada tahun-tahun sebelumnya, Keppres selalu turun mendekati puasa. Padahal jika manasik dilaksanakan saat bulan puasa, tentu tidak akan maksimal. Kondisi jamaah dan pembimbing yang berpuasa menjadi penyebabnya karena keadaan tenaga yang tidak seperti saat tidak berpuasa. Setelah berpuasa dan lebaran, jamaah akan disibukkan dengan persiapan kebutuhan mereka dan juga acara-acara tasyakuran. Jika kemudian manasik dilaksanakan terlalu mepet, khawatirnya malah akan mengganggu aktifitas jamaah dalam mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa serta persiapan fisik dan mental mereka. Oleh sebab itu, kami kemudian memutuskan untuk melaksanakan manasik sebelum jadwal puasa dan selesai sebelum puasa.” (Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Kasi Hajum Kemenag Kabupaten Rembang 2011, 11 Agustus 2012).

Pada kenyataannya, manasik tersebut berjalan lancar dan tertib. Pelaksanaan manasik haji pada tanggal tersebut belum berlandaskan Keppres. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Kasi Haji Kemenag Kabupaten Rembang yakni Bapak Mahmudi berkoordinasi dengan Bupati Rembang sebagai “kepanjangan tangan” Presiden di tingkatan Kabupaten. Pertemuan dan koordinasi tersebut menghasilkan perizinan dan restu Bupati untuk melaksanakan manasik haji tanpa menunggu Keppres. Sedangkan permasalahan dana, Kasi Haji Kemenag menggunakan dana pinjaman tanpa bunga yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu.

”Dana yang digunakan untuk biaya operasional manasik haji diperoleh dari pinjam kepada beberapa teman dan pengusaha yang saya kenal. Terus terang dalam persoalan dana talangan, saya tidak melibatkan anak buah saya karena pengajuan jadwal manasik kan ide saya, jadi saya harus bisa bertanggung jawab termasuk dalam hal pengadaan dana talangan.” (Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Kasi Hajum Kemenag Kabupaten Rembang 2011, 11 Agustus 2012)

Pelaksanaan manasik haji yang lebih awal tanpa menunggu Keppres adalah wujud dari evaluasi pelaksanaan manasik pada tahun sebelumnya. Berbagai kendala yang menyebabkan jamaah calon haji tidak dapat mengikuti manasik secara lengkap menjadi alasan utama pengajuan jadwal. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara penulis dengan jamaah haji tahun pemberangkatan 2010 berikut ini:

“Haji itu kan juga butuh doa dari masyarakat. Kalau masyarakat kecewa dan sakit hati, itu kan malah jadi dosa. Seandainya sudah mengecewakan dan menyakiti hati masyarakat, apa ya nanti tidak berdampak pada proses haji. Sebab itulah lebih baik memilih kegiatan manasik dikorbankan demi melayani

silaturrahi masyarakat.”(Wawancara dengan Bapak Masyhadi, Jamaah Haji tahun 2010, 13 Agustus 2012)

“Daripada sepulang haji kerjaan menumpuk, lebih baik saya mengorbankan kegiatan manasik haji. Toh seandainya saya kurang hafal bacaan dan gerakan, saya kan dapat membaca maupun meniru teman saya. Kan juga tidak ada larangan melakukan aktifitas haji dengan membaca buku saku.” (Wawancara dengan Bapak Mursalin, Jamaah Haji tahun 2010, 13 Agustus 2012)

Pelaksanaan perencanaan yang lebih awal pada kenyataannya mendapat tanggapan yang positif dari para jamaah calon haji tahun pemberangkatan 2011. Umumnya jamaah merasa senang dengan waktu yang lebih lama sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

”Mulanya saya kurang faham dengan materi yang harus diketahui dan dikuasai sebagai bekal melaksanakan haji. Alhamdulillah berkat bimbingan yang bagus dan baik, saya dengan cepat dan mudah memahami semua materi yang harus dikuasai untuk keperluan haji. Bahkan saya juga semakin lancar dalam melakukan praktek haji. Teman-teman lainnya yang sama seperti saya juga mengaku senang dengan cara bimbingan yang diberikan.” (Wawancara dengan Ibu Muni’ah, Jamaah Haji tahun 2011, 14 Agustus 2012)